

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif².

Pendidikan agama adalah salah satu materi yang memiliki tujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.³ Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di pelajaran PAI sering kali terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, pesan atau materi pelajaran yang

² Febrianto Yopi Indrawan Et Al., “Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Smp,” *Jurnal Tadris Ipa Indonesia* 1, No. 3 (2021): Hal.259–68.

³ Elis Suryani And Aman Aman, “Efektivitas Pembelajaran Ips Melalui Implementasi Metode Jigsaw Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* 6, No. 1 (2019):Hal. 34–48.

disampaikan oleh pendidik tidak dapat diterima peserta didik secara optimal, yaitu tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pada beberapa kasus yang terjadi lebih parah lagi, yaitu peserta didik tidak dapat menangkap seluruh materi pelajaran yang disampaikan. Jika hal ini terjadi maka, tujuan kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai. Hubungan makna di atas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar⁵.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas XII di SMK Al-Mahrusiyah, pada kenyataannya guru masih

⁴ Ardi Wira Kusuma, "Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode Jigsaw," *Konselor* 7, No. 1 (2018): Hal.26–30.

⁵ Agustin Sukses Dachi, "Peningkatan hasil belajar siswa," *Jurnal Education and development* 8, no. 2 (2020): 468–468.

menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Siswa hanya dianggap sebagai gelas kosong yang harus diisi penuh tanpa memperhatikan pengetahuan yang dibawa siswa.⁶ Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran. Mengingat waktu dan target pengajaran materi yang telah ada di sekolah, metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Metode ceramah yang digunakan oleh guru, pembelajaran guru yang kurang variatif, serta kurangnya sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran PAI menyebabkan 73,91% siswa memperoleh nilai di bawah KKM di kelas XII. Nilai KKM pada mata pelajaran PAI SMK Al-Mahrusiyah adalah 6,2. Melihat 32 siswa dari jumlah seluruh siswa 46 dari kelas XII memperoleh nilai di bawah KKM, guru harus memahami karakteristik siswa dan mencari metode yang seperti apa yang bisa memotivasi siswa sehingga siswa merasa senang belajar dan terlibat langsung dengan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses pembelajaran PAI di kelas XII dimana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses

⁶ Anismawati Mrs, "Strategi Penerapan Tata Ruang Kantor Dalam Efektivitas Kerja Di Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan" (Diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021), https://doi.org/10.24127/anismawati_20170701042025_bab%20iv_mpi.pdf.

⁷ Chintya Ajeng Dilla Vegga Rachma, "Implementasi Asesmen Portofolio Dalam Mata Pelajaran Fiqih Bab Jinayah Kelas Xi Di Man 1 Bojonegoro" (Undergraduate (S1), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022), <https://repository.unugiri.ac.id/eprint/1932/>.

pembelajaran. Guru perlu memperhatikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dan memperoleh pengetahuan yang baru berdasarkan metode ilmiah dengan cara mengamati secara langsung bunga yang ada di lingkungan sehingga siswa dapat memahami apa yang ada di dalam materi yang di bahas dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena mereka dapat memperoleh pengetahuan itu sendiri tanpa diberitahukan oleh guru karena, dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk siswa.

Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan metode *jigsaw* dalam menyampaikan materi dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu metode dan strategi perlu digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut, selain itu pembelajaran akan lebih bervariasi, sedang manfaat bagi guru tersebut adalah dia mampu mengembangkan berbagai macam metode dan strategi, mungkin tidak layak sama sekali jika diterapkan secara terus menerus, dalam arti digunakan pada semua kompetensi dasar.⁸

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *jigsaw* adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, Dalam proses belajar mengajar

⁸ Kusuma, "Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode Jigsaw."

siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.⁹

Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mau membaca materi yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini adanya perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.¹⁰ Hal lain yang dapat peneliti ungkapkan adalah alokasi waktu pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih sedikit dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lainnya, dimana hanya dua jam dalam seminggu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan diskusi terdahulu guna mengetahui lebih jelas tentang “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Di Al-Mahrusiyah”

⁹ Desak Kadek Sri Astiti dan I. Wayan Widiana, “Penerapan metode pembelajaran *jigsaw* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017): 30–41.

¹⁰ Hayu Almarâ, Nurul Fadhila Koeswardani, dan Visca Kenia Fitriana, “Metode pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP,” *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (2018): 160–67.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *jigsaw* di kelas XII pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana hasil pembelajaran metode *jigsaw* pada pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII SMK Al-Mahrusiyah?
3. Bagaimana pengaruh hasil metode *jigsaw* pada pelajaran PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas XII SMK Al-Mahrusiyah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *jigsaw* siswa kelas XII pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah.
2. Mengetahui hasil pembelajaran metode *jigsaw* pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII SMK Al-Mahrusiyah.
3. Mengetahui peningkatan pembelajaran metode *jigsaw* pelajaran PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas XII SMK Al-Mahrusiyah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas XII SMK Al-Mahrusiyah.

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengalaman, wawasan dan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dari teori, khususnya penerapan metode *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran PAI peserta didik di kelas XII SMK Al-Mahrusiyah.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran sehingga siswa mengembangkan cara belajarnya.
- 3) Berkembangnya nilai karakter siswa, sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam menerima materi dengan menggunakan penerapan metode *jigsaw*.
- 2) Mengintegrasikan nilai, karakter, moral dan hasil belajar di kelas XII SMK Al-Mahrusiyah dengan menggunakan penerapan metode *jigsaw*.

c. Bagi sekolah

Dengan menerapkan metode *jigsaw* ini guru dan siswa akan lebih mudah berinteraksi satu sama lain, maka dari itu akan lebih

memudahkan dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui peningkatan metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dapat di rumuskan hipotesis yaitu:

1. Terdapat peningkatan penerapan metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI peserta didik di kelas XII Al-Mahrusiyah.
2. Tidak terdapat peningkatan penerapan metode *jigsaw* pada pembelajaran PAI peserta didik di kelas XII Al-Mahrusiyah.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Jigsaw*

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan *Jigsaw* dalam arti umum berarti *puzzle*. *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang cukup sering digunakan, khususnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyerap informasi dan membaginya kepada orang lain.¹¹

Metode *jigsaw* adalah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke

¹¹ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, "Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 96–102.

kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi.¹²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar terlihat sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.¹³

Hasil belajar sangat penting bagi guru dan siswa karena dari hasil belajar itu akan menjadi tolak ukur kemampuan tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jerih payah. Sedangkan belajar adalah Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah informasi dan pengetahuan.

3. Pembelajaran PAI

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹²Ani Mardiyah, "Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2015), [Http://Journal.iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Edukasia/Article/View/793](http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/Article/View/793).

¹³Indah Lestari, "Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika," *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/118>.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang, Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh seorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹⁴

Pendidikan agama Islam membantu masyarakat Indonesia membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu menjaga perdamaian dan keharmonisan hubungan antar umat beragama. Fungsi PAI merupakan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan keterampilan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsinya membentuk karakter dan peradaban bangsa yang mempunyai akhlak yang mulia, sehat dan berilmu.¹⁵

¹⁴Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2012): Hal.1–18.

¹⁵Ali Zainudin, "Pendidikan Agama Islam," *Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 2007, https://Nos.Jkt-1.Neo.Id/Bse/Perpustakaan/0/0061_7f39.Pdf.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan referensi. Selain itu juga untuk menghindari adanya kemiripan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memasukkan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhri Ahmad Syaifudin (2020) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VII A Islam Sunan Giri Salatiga”. Yang mana Penelitian ini merupakan Penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode tes, observasi dan dokumentasi. Metode tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap siklusnya setelah menggunakan metode *Jigsaw*. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui dan menilai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Adapun metode dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan oleh peneliti baik berupa foto proses penelitian maupun data-data sekolah. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Jujur, Amanah, dan Istiqomah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggrayani Shanti (2019) berjudul “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang SKI Di Kelas X Di SMA N 04 Kaur”. Penelitian ini berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama II Siklus. Berdasarkan hasil

penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X di SMA N 04 Kaur. Indikator keberhasilan metode *Jigsaw* ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah (2022) berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dengan Metode *Jigsaw* Berbasis Website Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Kalipang”. Yang mana artikel ini menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai karakter dan apa saja kendala pembelajaran menggunakan metode *jigsaw*. Melalui penerapan strategi ini, peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan mau membaca materi yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian dalam pembelajaran seperti ini karena peserta diajak untuk aktif berfikir dan setiap siswa menjadi orang- orang ahli. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* yang diterapkan Berbasis Website Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Kalipang”.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sayyidah Maulidiah (2023) berjudul “Efektivitas Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Nata Endah 02 Bandung”. Berdasarkan penelitian ini pembelajaran *jigsaw* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan sumbangan sebesar 20.5% yang artinya jika metode pembelajaran *jigsaw* mengalami perubahan pada arah kebaikan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 20,5%. Dapat disimpulkan sumbangan pengaruh penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa, artinya hasil belajar

siswa kelas IV SDN Nata Endah 02 Bandung lebih banyak di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suratman (2019) berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Metode *Jigsaw* Pada Kelas VII F SMP N 02 Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan jenis *quasi experiment One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas VII F SMP N 02 Pekalongan 39 siswa. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 1 kelompok. Hasil *pretest* dengan skor rata-ratanya adalah 14,26 setelah diberikan perlakuan metode *Jigsaw* hasil *posttest* dengan skor rata-ratanya menjadi 31,33.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan Yang Membahas Tentang: A) Latar Belakang Masalah, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Kegunaan Penelitian, E) Hipotesis Penelitian, F) Definisi Operasional Dan G) Penulisan Terdahulu H) Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori, Yang Membahas Tentang: A) Model Pembelajaran *Jigsaw* B) Hasil Belajar Peserta Didik C) Pendidikan Agama Islam.

BAB III: Metode Penelitian, Yang Membahas Tentang: A) Rancangan Penelitian, B) Populasi Dan Sampel Penelitian, C) Instrumen Penelitian, D) Teknik Pengumpulan Data, Dan F) Teknik Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Membahas Tentang: A) Hasil Penelitian, Meliputi; 1) Latar Belakang Objek, 2) Penyajian Data, 3) Uji Hipotesis, Dan B) Pembahasan Penelitian.

BAB V: Penutup, Yang Membahas Tentang: A) Kesimpulan, B) Saran-Saran.

